

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia yang mengakibatkan income turun. Kenaikan semua kebutuhan biaya hidup mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Hilangnya sebagian besar sumber pendapatan masyarakat karena Pemutusan Hubungan Kerja melengkapi tekanan terhadap stabilisasi sistem pangan secara menyeluruh. Di beberapa daerah telah terjadi rawan pangan karena penurunan produksi pangan dan harga beras mulai naik sehingga membuat beban hidup masyarakat semakin berat (Website Bulog, 2014).

Menyadari sulitnya akses penduduk miskin terhadap beras, maka pemerintah melaksanakan program bantuan pangan melalui Operasi Pasar Khusus (OPK). Pada tahun 2002 nama program berubah menjadi Raskin dengan tujuan agar lebih tepat sasaran. Sejak saat itu program raskin berjalan terus dengan berbagai dinamika dan penyempurnaan hingga sekarang (Pedoman Umum Penyaluran Raskin, 2012)

Program Raskin adalah Program Pemerintah yang bertujuan membantu rumah tangga miskin dalam memenuhi kecukupan kebutuhan pangan dan mengurangi beban finansial melalui penyediaan beras murah dengan jumlah maksimal 15 Kg/rumah tangga miskin/bulan dengan masing-masing seharga Rp.1600,00/Kg (Netto) di titik distribusi. Berdasarkan data

BPS, Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2013 mencapai 28,07 juta orang (11,37 persen), berkurang 1,06 juta orang (0,59 persen) dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2012 yang sebesar 29,13 juta orang (11,96 persen). Penurunan angka penduduk miskin ini tidak terlepas dengan adanya berbagai program dan upaya Pemerintah pusat maupun daerah dalam mengentaskan kemiskinan, salah satunya dengan Program Raskin.

Dalam (Yohana Maria, 2011) pelaksanaan program Raskin kenyataannya justru terjadi banyak persoalan. Diantaranya adalah masalah dalam hal tidak tepat sasaran, tidak tepat jumlah, tidak tepat kualitas, dan tidak tepat harga. Selain itu dari sisi administratif juga ditemukan masalah bahwa munculnya keterlambatan penyetoran uang hasil pembelian beras kepada bulog. Demikian juga halnya dengan masalah distribusi, khususnya dari titik distribusi terakhir kepada penerima manfaat, terjadi banyak masalah. Akibatnya muncul berbagai penyimpangan di satu sisi dan protes dari masyarakat luas di sisi lain.

Memandang hal diatas dimana program beras untuk keluarga miskin yang diharapkan agar masyarakat miskin tidak mengalami kekurangan pangan dan membuat kesejahteraan mereka bisa sedikit terjamin. Tetapi ternyata di dalam pengimplementasiannya justru program Raskin banyak terjadi persoalan dan penyimpangan. Untuk itu perlu diadakan evaluasi pelaksanaan Program Raskin tersebut. Evaluasi program penting untuk melihat sejauh mana program tersebut telah berhasil mencapai maksud pelaksanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya

evaluasi, program-program yang berjalan tidak akan dapat dilihat efektivitasnya. Evaluasi Program bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan untuk memutuskan apakah melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan sebuah program (Suharsimi Arikunto, 2004). Program Raskin dievaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian program Raskin tersebut, dan apabila tujuan belum tercapai, evaluator ingin mengetahui letak kekurangan dan sebabnya. Dan hasilnya digunakan untuk menentukan tindak lanjut atau keputusan yang akan diambil.

Di dalam Pedoman Umum Penyaluran Raskin 2012, acuan evaluasi Program Raskin didasarkan kepada indikator kinerja program Raskin yang ditunjukkan dengan tercapainya target 6 Tepat, yaitu: Tepat Sasaran Penerima Manfaat, Tepat Jumlah, Tepat Harga, Tepat Waktu, Tepat Administrasi dan Tepat Kualitas. Raskin hanya diberikan kepada Rumah Tangga Miskin yang terdaftar dalam Daftar Penerima Manfaat dengan masing-masing KK mendapatkan 15 kg/bulan seharga Rp1.600,00/kg netto di Titik Distribusi dengan kualitas beras sesuai dengan Inpres Presiden No.3 Tahun 2012 dan lengkap dari segi administrasi pelaksanaan.

Di bawah ini adalah data alokasi Raskin Kota Padang Bulan Juni – Desember 2012 :

**Tabel 1.1****Alokasi Raskin Kota Padang Bulan Juni – Desember 2012**

No	Kecamatan	Sasaran Raskin (RTS)	Pagu Raskin (Kg)
1	Padang Barat	1.810	190.050
2	Padang Timur	2.705	284.025
3	Padang Utara	1.348	141.540
4	Padang Selatan	2.819	295.995
5	Nanggalo	1.554	163.170
6	Kuranji	4.949	519.645
7	Pauh	2.454	257.670
8	Lubuk Kilangan	1.392	146.160
9	Lubuk Begalung	3.769	395.745
<b>10</b>	<b>Koto Tangah</b>	<b>6.564</b>	<b>689.220</b>
11	Bungus Teluk Kabung	2.098	220.290
	Jumlah	31.462	3.303.510

*Sumber : Diolah dari Data Perum Bulog Divre Sumbar*

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) Raskin di Kota Padang sebanyak 31.462 KK dengan pagu Raskin 3.303.510 Kg. Dari 11 Kecamatan yang ada di Kota Padang, Kecamatan Koto Tangah merupakan kecamatan yang mendapatkan Raskin terbanyak dibandingkan dengan Kecamatan yang lainnya, dengan jumlah RTS – PM sebanyak 6.564 KK yang pagu raskinnya berjumlah 689.220 Kg untuk bulan Juli sampai Desember tahun 2012.

Program Beras untuk Keluarga Miskin juga dilaksanakan dan masih berjalan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah. Hal yang membuat penulis tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan program Raskin khususnya di Kelurahan Pasie Nan Tigo dijelaskan pada tabel 1.3 sebagai berikut:

**Tabel 1.2**

**Jumlah Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) Tahun 2012  
Menurut Lapangan Usaha (Nelayan) di Kecamatan Koto Tengah**

No	Kelurahan	RTS-PM (bekerja nelayan)	RTS –PM Keseluruhan
1	Aia Pacah	8	542
2	Balai Gadang	34	1007
3	Batang Kabung	1	227
4	Batipuh Panjang	60	836
5	Bungo Pasang	13	321
6	Dadok Tunggul Hitam	5	342
7	Koto Panjang Ikua Koto	14	565
8	Koto Pulai	5	147
9	Lubuk Buaya	10	260
10	Lubuk Minturun	11	664
11	Padang Sarai	43	699
12	Parupuk Tabing	59	616
<b>13</b>	<b>Pasie Nan Tigo</b>	<b>186</b>	<b>338</b>
	Total	461	6.564

*Sumber : Diolah dari Data Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Padang*

Dari data tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan Rumah Tangga Miskin yang mendapatkan Raskin di Kelurahan Pasie Nan Tigo sebanyak 338 KK. Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) adalah rumah tangga yang terdapat dalam daftar nama dan alamat RTS-PM Program Raskin Juni - Desember 2012 yang diterbitkan oleh Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia (Kemenko Kesra) dengan surat nomor B-1128/KMK/DEP.II/V/2012 tanggal 22 Mei 2012. Hal yang membuat peneliti tertarik melakukan evaluasi Program Raskin di Kelurahan Pasie Nan Tigo adalah Kelurahan Pasie Nan Tigo merupakan Kelurahan yang terbanyak Rumah Tangga Miskinnya yang mendapatkan raskin yang bermata pencaharian sebagai nelayan dibandingkan dengan Kelurahan lainnya yang ada di Kecamatan Koto Tangah dengan jumlah 186 orang. Menurut Kusnadi (2007) masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok sosial dalam masyarakat yang sangat intensif didera kemiskinan. Kemiskinan ini disebabkan oleh faktor-faktor kompleks yang saling terkait serta merupakan sumber utama yang melemahkan kemampuan masyarakat dalam membangun wilayah dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Oleh karena itu, kemiskinan merupakan salah satu isu utama dalam pembangunan kawasan pesisir.

Hal lain yang juga membuat peneliti tertarik melakukan evaluasi di Kelurahan Pasie Nan Tigo adalah kevalidan pendataan PPLS tahun 2011 yang dilakukan BPS sehingga menetapkan RTS-PM hanya sebanyak 338 KK di Kelurahan Pasie Nan Tigo. Berdasarkan data jumlah penduduk

menurut mata pencaharian dalam Profil Kelurahan Pasie Nan tigo Tahun 2012, sebanyak 1.768 orang penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, sedangkan Rumah Tangga Miskin yang ditetapkan oleh BPS sebagai penerima Raskin hanya 186 orang yang bekerja sebagai nelayan. Artinya masih banyak Keluarga Miskin yang tidak mendapatkan Raskin di Kelurahan Pasie Nan Tigo.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BERAS UNTUK KELUARGA MISKIN (RASKIN) DI KELURAHAN PASIE NAN TIGO KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan Program Raskin pada Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah?
2. Bagaimana dampak Program Raskin terhadap Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan umum penelitian pelaksanaan Program Raskin di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang terkait dengan pelaksanaan program Raskin, sedangkan tujuan khusus adalah untuk:

1. Mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan Program Raskin di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah.
2. Mengetahui seberapa besar dampak pelaksanaan Program Raskin terhadap Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat ( RTS-PM) di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini berhasil diselesaikan, maka diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah : Memberikan penjelasan dan masukan bagi pemerintah dalam pelaksanaan program yang akan datang dan tindakan koreksi bagi pemerintah.
2. Bagi Fakultas Ekonomi : Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan sebagai bahan kajian dan perbandingan bagi para mahasiswa yang tertarik terhadap masalah Evaluasi Pelaksanaan Raskin.



3. Bagi penulis : Mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan Program Raskin yang dilaksanakan oleh Pemerintah.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Untuk lebih terarahnya penulisan, ada beberapa hal yang perlu dijelaskan antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan terhadap Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) Raskin yang berada di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dan Program Raskin yang diteliti pada pelaksanaan tahun 2012.
2. Indikator Keberhasilan Program Raskin terdiri dari 6 Tepat yaitu Tepat Sasaran, Tepat Jumlah, Tepat Harga, Tepat Waktu, Tepat Kualitas, dan Tepat Administrasi.